

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Miniatur Rumah Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Materi Rangkaian Listrik Di SDN 2 Sape

Irma Suryani¹, Ahmad Harjono², Baiq Niswatul Khair³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, Universitas Mataram

²Program Studi Pendidikan Fisika FKIP, Universitas Mataram

Email: irmas5738@gmail.com

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 12 April 2023
Disetujui : 11 Desember 2023
Dipublikasikan : 15 Desember 2023

Kata Kunci:

model pembelajaran kooperatif, media miniatur rumah, pemahaman konsep

Abstrak: Science learning is still carried out conventionally and runs in one direction without involving students directly, as well as the lack of use of learning models and media. This study aims to determine the effect of the cooperative learning model assisted by the miniature house media on the understanding of students' concepts in the electrical circuit material at SDN 2 Sape. The research uses a quantitative approach. The population in this study were 48 students. Data collection technique were carried out by means of a written test. The results of the study obtained an increase in the average number of students from 32.17 to 73.08. based on the results of hypothesis testing, it is obtained that the tcount value is 4.525 while the ttable value is 1.679. Because $4.525 \geq 1.679$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is a significant effect using the miniature house media on understanding of the students' electric circuit concept.

Keywords: cooperative learning model, home miniature media, concept understanding

Abstrak: Pembelajaran IPA masih dilaksanakan secara konvensional dan berjalan satu arah tanpa melibatkan peserta didik secara langsung, serta kurangnya penggunaan model dan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif berbantuan media miniatur rumah terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi rangkaian listrik di SDN 2 Sape. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 48 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes tulis. Hasil penelitian diperoleh peningkatan rata-rata peserta didik yang semula 32.17 meningkat menjadi 73.08. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa nilai thitung adalah 4.525 sedangkan nilai ttabel adalah 1.679. Karena $4.525 \geq 1.679$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan media miniatur rumah terhadap pemahaman konsep rangkaian listrik peserta didik.

PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah salah satu pedoman yang dapat digunakan oleh guru dalam merancang proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berjalan efektif apabila guru mampu mengelola kelas dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Menurut Suprijono (2009: 46), proses pembelajaran dapat terwujud melalui penggunaan model pembelajaran yang bervariasi serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif yang membuat peserta didik termotivasi dan aktif

dalam belajar yang memungkinkan dapat tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya ialah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Menurut Harjono, dkk, (2016: 24) *cooperative learning* yaitu pengkondisian peserta didik dalam kelompok kecil agar mereka saling bersinergi dan bekerjasama dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Demikian juga menurut Rusman (2012: 202) bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif yaitu menekankan peserta didik agar dapat bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil (kelompok ahli dan kelompok asal).

Selain model pembelajaran terdapat komponen lain yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran yaitu salah satunya dengan penggunaan media. Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian dan minat belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Khair, dkk (2019: 56) media pembelajaran adalah segala alat pembelajaran yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan media untuk anak SD merupakan hal yang penting, mengingat anak usia SD termasuk dalam tahap operasional konkret. Sehingga peserta didik memerlukan suatu media untuk memecahkan masalah yang abstrak. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas VI SDN 2 SAPE, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan ceramah yang didukung dengan dengan media buku, karena media yang digunakan masih terbatas dan kurang bervariasi. Sehingga menyebabkan kurangnya perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk itu, penggunaan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran sangat dibutuhkan salah satunya adalah dengan menggunakan media miniatur rumah. Media miniatur rumah yaitu suatu tiruan rumah yang dapat dilihat dari segala arah. Miniatur ini mampu menjelaskan kepada para peserta didik detail dari sebuah objek yang menjadi topik bahasan secara tiga dimensi (Munadi, dalam Trilaksono, 2008: 3). Dengan menggunakan media miniatur rumah peserta didik akan semakin tertarik untuk mengikuti dan mengamati kegiatan belajar dengan baik, peserta didik akan semakin termotivasi untuk belajar karena media miniatur rumah akan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat berinteraksi langsung dengan benda yang dipelajari, sehingga rasa ingin tahu peserta didik akan semakin terdorong untuk mencari tahu tentang objek yang dilihat dan pelajari.

Media miniatur rumah tersebut dapat merangsang peserta didik untuk memperoleh kompetensi yang diharapkan. Salah satunya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Pemahaman konsep merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk memahami suatu konsep tertentu. Menurut Nahdi, dkk (2018: 9) pemahaman konsep ialah apabila peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajarinya berdasarkan pemahamannya

sendiri. Dengan demikian peserta didik mampu memahami konsep rangkaian listrik secara efektif.

Kenyataannya masih banyak pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional di mana pembelajaran berpusat pada guru dan berjalan satu arah tanpa melibatkan peserta didik secara langsung. Hal ini terjadi karena kurangnya dukungan dan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, seperti penggunaan model dan media pembelajaran. Sehingga menyebabkan prestasi atau hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Oleh karena itu, model pembelajaran dan media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran agar peserta didik mampu memahami konsep terhadap materi yang di pelajari lebih efektif. Berdasarkan pemaparan di atas, memungkinkan peneliti untuk meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif berbantuan media miniatur rumah terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi rangkaian listrik di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif oleh Sugiyono (2019: 16-17) diartikan sebagai penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Eksperimental Design* Desain penelitian ini tidak akan mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok. Adapun pola yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah *The Nonequivalen Control Group Design*. Adapun pola *non equivalent control grup design* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Desain Penelitian *Nonequivalen Control Group Design*

Grup	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- O₁ : Pemberian tes awal pada kelas yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif berbantuan media miniatur rumah rangkaian listrik
- O₂ : Pemberian tes akhir pada kelas yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif berbantuan media miniatur rumah rangkaian listrik
- O₃ : Pemberian tes awal pada kelas yang diajar menggunakan media papan tulis.
- O₄ : Pemberian tes akhir pada kelas yang diajar menggunakan media papan tulis
- X : Pembelajaran pada kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbantuan media miniatur rumah rangkaian listrik
- : Pembelajaran pada kelas menggunakan media papan tulis

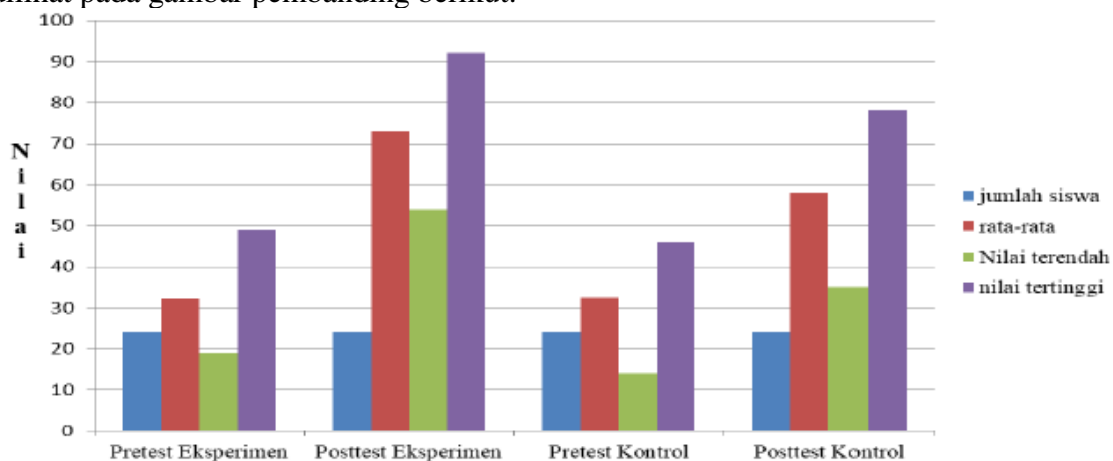
Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VI di SDN 2 Sape yang beralamat di Jalan Soekarno-Hatta, Desa Oi Maci, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima. Waktu penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Dimana dalam melakukan penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI di SDN 2 Sape. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 kelas yang dijadikan kelas

penelitian yaitu kelas VIA dan kelas VIB SDN 2 Sape. Kelompok eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIB, karena VIB memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan kelas VIA. Jadi, peneliti memberikan perlakuan terhadap kelas VIB dengan menerapkan pembelajaran berbantuan media miniatur rumah rangkaian listrik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemahaman konsep materi rangkaian listrik.

HASIL

Penelitian yang dilakukan di SDN 2 Sape menggunakan 3 tahap pengambilan data. Tahap pertama, terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik di kelas VI (VIA-VIB) yang merupakan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 23 butir soal yang terdiri dari pilihan ganda dan esai yang telah divalidasi. Tahap kedua, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan/penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan media miniatur rumah pada kelas eksperimen dan penerapan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Tahap ketiga, peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan butir soal yang sama pada pemberian tes awal (*pretest*). Adapun hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana masing-masing berjumlah 24 peserta didik dapat dilihat pada gambar pembandingan berikut.



Gambar 1. Perbandingan nilai pemahaman konsep peserta didik materi rangkaian listrik kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media miniatur rumah rangkaian listrik terhadap pemahaman konsep peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata hasil belajar peserta didik saat *pretest* kelas eksperimen 32.17 dan 32.54 saat *pretest* kelas kontrol, setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbantuan media miniatur rumah rangkaian listrik hasil *posttest* kelas eksperimen diketahui nilai rata-rata 73.08. sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran secara konvensional sebesar 58.04.

Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* dengan bantuan aplikasi *SPSS 16.0 for windows* dengan penentuan taraf signifikan 5% (0,05) yaitu: Jika hasil hitung lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika hasil hitung kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan menggunakan *SPSS 16.0* hasil uji normalitas yang diperoleh saat *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,417 dan 0,375 untuk kelas kontrol. Jika dibandingkan dengan taraf signifikan uji normalitas 0,05. Maka nilai signifikan uji normalitas kedua kelas tersebut lebih besar sama dengan dari 0,05 yang berarti bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji homogenitas varian digunakan untuk mengetahui tindak lanjut uji hipotesis (*t-test*) yang digunakan. Dalam penelitian ini uji homogenitas dianalisis menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16.0 for windows*, dengan teknik *Levene Statistic*. *Levene Statistic* digunakan untuk melihat perbedaan yang muncul karena adanya perlakuan, untuk menyimpulkan ada tidaknya perbedaan rata-rata dengan cara membandingkan variansnya. Syarat pengambilan keputusan dalam uji homogenitas *Levene Statistic*, yaitu: jika nilai (*sig*) based on mean $\leq 0,05$, maka data tidak homogen. Jika nilai (*sig*) based on mean $\geq 0,05$ maka data homogen. Hasil uji homogenitas yang diperoleh menunjukkan nilai (*sig*) based on mean *posttest* kelas eksperimen adalah 149 yang artinya jika diinterpretasikan dengan 0,05 maka $0.149 \geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian sampel dalam penelitian ini adalah sama atau homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data hasil pemahaman konsep kedua kelas, maka disimpulkan bahwa data homogen dan berdistribusi normal. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *independent t-test* atau uji *independent parametric* dengan bantuan program aplikasi *SPSS 16.0 for windows*. Uji *independent samples t-test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara kedua kelompok sampel. Adapun kriteria pengujian data dalam uji *independent samples t-test*, yaitu: jika thitung \geq ttabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika thitung \leq ttabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan probabilitasnya nilai sig $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika nilai sig $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh output hasil *posttest* dengan menggunakan uji *independent samples t-test*.

Nilai pengujian hipotesis berdasarkan *output* diperoleh thitung = 4.525 sedangkan ttabel = 1.679, sehingga thitung = 4.525 \geq ttabel 1.679. Berdasarkan pengujian hipotesis di atas maka menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif berbantuan media miniatur rumah terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi rangkaian listrik di SDN 2 Sape.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif berbantuan media miniatur rumah rangkaian listrik terhadap pemahaman konsep peserta didik kelas VI di SDN 2 Sape dengan menggunakan dua kelompok sampel, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian ini dilakukan masing-masing selama 4 kali pertemuan, pertemuan pertama memberikan pretest pada kedua kelompok sampel dengan butir soal yang sama. Pertemuan kedua dan ketiga pemberian materi, dimana materinya membahas tentang “rangkain listrik”. Namun kedua sampel mendapat perlakuan yang berbeda terhadap penggunaan model ataupun media pembelajaran. Sedangkan pertemuan keempat memberikan *posttest* pada kedua kelas sampel. Jumlah peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama 24 orang.

Pada tahapan pelaksanaan sebelum dan setelah diberikan perlakuan atau pembelajaran hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai *pretes* dan *posttest* kedua kelompok sampel. Nilai pretest kelas eksperimen mendapat nilai terendah 19 dan nilai tertinggi 49 dengan nilai rata-rata sebesar 32.17. pada kelas kontrol mendapat nilai terendah 14 dan nilai tertinggi 46 dengan nilai rata-rata sebesar 32.54, menunjukkan bahwa test awal peserta didik pada kedua sampel tidak jauh beda. Perbedaan nilai tes pretest yang tidak jauh beda tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok sampel hampir sama.

Berdasarkan setelah diberikan perlakuan, hasil belajar atau hasil pemahaman konsep pada kedua kelompok sampel terjadi peningkatan nilai rata-rata *posttest* yang signifikan dari nilai rata-rata *pretest* sebelumnya. Dibuktikan dengan nilai *posttest* pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 54 dengan nilai rata-rata adalah 73.08, sedangkan nilai tertinggi yang didapat pada kelas kontrol adalah 78 dan nilai terendah mendapat 35 dengan nilai rata-rata peserta didik adalah 58.04. Meskipun perbedaan hasil *posttest* keduanya menunjukkan perbedaan yang signifikan, peningkatan nilai rata-rata *posttest* peserta didik kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi daripada rata-rata *posttest* kelas kontrol. Maka dapat dikemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media miniatur rumah yang diterapkan pada pelajaran IPA memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep atau hasil belajar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiana, dkk (2015) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw 1 berbantuan media konkret dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konvensional pada peserta didik kelas V sekolah dasar. Penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw 1 berbantuan media konkret lebih berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwipayana, dkk (2017) bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki penguasaan kompetensi IPA yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pada saat pemberian perlakuan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw berbantuan media miniatur rumah rangkain listrik peserta didik lebih aktif berdiskusi dalam kelompok belajar yang telah dibagikan, sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar informasi tentang materi pelajaran dengan seksama. Senada dengan penelitian Putra, dkk (2018) bahwa pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw peserta didik aktif berdiskusi dalam kelompok asal dan kelompok ahli, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Sebab, setiap peserta didik minimal akan memahami sub materi yang mereka diskusikan pada kelompok ahli.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan bantuan media miniatur rumah dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dikarenakan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Di mana model dan media ini memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru, sesama peserta didik, serta memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Hal ini kemudian mampu mengubah suasana belajar yang pasif menjadi aktif melalui beragam sumber belajar yang tersedia. Oleh karena itu, pengalaman belajar yang didapatkan melalui model pembelajaran

kooperatif tipe jigsaw dengan bantuan media miniatur rumah dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik serta kegiatan peserta didik seperti mengidentifikasi, merinci, dan menilai informasi. Hal ini didukung oleh pendapat Widya (2018) yang menyatakan bahwa melalui media, peserta didik akan memperoleh pengalaman yang luas dan persepsinya akan lebih tajam. Dengan demikian media pembelajaran perlu sekali digunakan, karena dalam pemberian materi dapat mempermudah pemahaman peserta didik, menghindari verbalisme serta membangkitkan minat dan semangat untuk mengikuti pelajaran.

Perbedaan hasil yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga disebabkan karena penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media miniatur rumah rangkaian listrik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dapat menumbuhkan semangat kerjasama dan kegairahan dalam belajar serta memberikan peluang untuk menyampaikan gagasan secara terbuka, serta melatih peserta didik agar mampu berkomunikasi secara efektif. Selain itu penggunaan media miniatur rumah ini dapat memberikan gambaran konkrit dari konsep rangkaian listrik yang bersifat abstrak. Berbeda dengan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan khusus berupa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media miniatur rumah rangkaian listrik. Sehingga peserta didik sulit memahami konsep materi yang bersifat abstrak, selain itu kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi menyebabkan peserta didik mudah bosan dan kurangnya semangat dan motivasi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Puspitorini, dkk (2014) bahwa Penggunaan dan pemilihan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan seberapa besar interaksi yang dihasilkan, seberapa besar tingkat motivasi yang dihasilkan dan biaya yang dibutuhkan. Sama halnya dengan pendapat Amalia, dkk (2018) bahwa dalam penggunaan media guru juga harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Artinya semakin mendekati perbedaan karakteristik peserta didik dalam memilih media maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi yang akan dihasilkan oleh media tersebut. Media pembelajaran efektif digunakan apabila sesuai dengan karakteristik peserta didik dan sesuai dengan tuntutan materi.

Berdasarkan uji normalitas pretest kelas eksperimen nilai sig. = 0,369 dan kelas kontrol nilai sig. = 0,080 dengan nilai $\alpha = 0,05$, Sedangkan uji normalitas posttest kelas eksperimen nilai sig. = 0,417 dan kelas kontrol nilai sig. = 0,375, artinya kedua sampel data berdistribusi normal. Karena nilai sig. $\geq 0,05$ sehingga $0,417 \geq 0,05$ dan $0,375 \geq 0,05$. Hasil uji homogenitas dengan taraf signifikan sebesar 0,05 diperoleh (sig) *based on mean pretest* sebesar 0,572, sedangkan untuk (sig) *based on mean posttest* sebesar 0,149, yang berarti kedua varians sampel penelitian ini dikatakan homogen. Sebab (sig) *based on mean* $\geq 0,05$. Kemudian langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t yaitu *independent samples test*. Hasil perhitungan *posttest* uji-t memperoleh thitung = 4.525 sedangkan ttabel = 1.679 karena $4.525 \geq 1.679$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif berbantuan media miniatur rumah terhadap pemahaman konsep rangkaian listrik peserta didik kelas VI SDN 2 Sape.

Pemaparan di atas senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Urwati, dkk (2019), menunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan uji-t diperoleh thitung = 4,150 \geq ttabel = 2,000 hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi hukum newton kelas X. Sama halnya dengan

penelitian yang dilakukan oleh Prasasti (2017) yang berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan alat peraga terhadap hasil belajar peserta didik. Di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai thitung $4,677 \geq$ ttabel 1,980 pada taraf signifikan 5%, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara kedua sampel penelitian. Dari hasil uji t-test tersebut terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran kooperatif berbantuan media miniatur terhadap pemahaman konsep peserta didik. Artinya semakin baik penerapan model ini maka semakin baik pula pengaruh yang diberikan, hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh pada uji-test yang sudah dilakukan.

Sulastri (2009) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang diterapkan saat proses pembelajaran cukup efektif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran Biologi setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada konsep reproduksi vegetatif alami tumbuhan. Tidak hanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan pemahaman konsep peserta didik, alternatif lain yang dapat digunakan dengan menerapkan media pembelajaran, seperti media miniatur. Octaviyani & putra (2021) penggunaan media miniatur dapat memaksimalkan penyampaian materi pemahaman peserta didik. Selain itu penerapan media miniatur mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media miniatur dan model pembelajaran efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar serta pemahaman konsep peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media miniature rumah dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada materi rangkaian listrik di SDN 2 SAPE. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan rata-rata yang semula 32.17 meningkat menjadi 73.08. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa nilai thitung adalah 4.525 sedangkan nilai ttabel adalah 1.679. Karena $4.525 \geq 1.679$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan media miniatur rumah terhadap pemahaman konsep rangkaian listrik peserta didik.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media miniatur rumah dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada materi rangkaian listrik di SDN 2 SAPE.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media miniatur rumah rangkaian listrik terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi rangkaian listrik yaitu sebaiknya guru dapat mempersiapkan pembelajaran dengan matang dan memperbanyak diskusi dengan guru-guru sekolah lain untuk memperoleh referensi lain dalam mengajar serta mempersiapkan berbagai media pembelajaran dengan baik agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan model pembelajaran yang menonton. Selain itu guru perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua/wali peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, M. D., Agustin, F., & Sulianto, J. (2018). Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Terintegrasi Tema Indahnya Negeriku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pedagogia*, 20(2): 185.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2017). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian. *E-Journal. Unipma*, 7(1): 98–117.
- Harjono, A., Aryana, I. G. M. R., & Idrus, A. A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif NHT dan STAD Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Biologi Siswa SMA Negeri 2 Gerung. *Jurnal Penelitian IPA*, 2(2): 2460-2582.
- Hayati, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Khair, B. N., Ermiana, I., & Faturrahman, L. Y. (2019). Pengembangan Media Kokami Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Pemenang. *Artikel Program Studi Guru Sekolah Dasar*, 2(1): 56.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. (2018). *Modul IV Ayo Berbagi Ilmu Tentang Listrik*.
- Muliana, F. F. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Miniatur Kelas IV Negeri Kidul 01 Tahun 2019. *Jurnal PANCAR*, 4(2): 67.
- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N.F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 4(2): 9.
- Nazarudin, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Konsep Listrik Dinamis. *Skripsi: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. FITK UIN.
- Ningsih, D. S. (2019). Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas Vb SDN 61/X Talang Babat. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. 4(1).
- Puspitorini., Subali., & Jumadi. (2014). Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif dan Afektif. *Cakrawala Pendidikan*. 33(3): 413-420.
- Putra, A. I. B. P., Pujani, N. M., & Juniartina, P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 1(2): 2623-0852.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, Y., & Rochintaniawati, D. (2009). Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Biologi di SMPN 2 Cimalaka. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 13(1): 1412-0917.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Trilaksono, D. (2019). Penggunaan Media Miniatur Instalasi Gedung (Rumah Tinggal Bertingkat) dengan Metode Drill and Practice pada Pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak di SMK Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1): 0-216.
- Viyani, S. O, & Putra, D. P. (2021). Efektifitas Pemanfaatan Media Miniatur Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD MUBATA. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(2): 172-186.
- Widya, I. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Miniatur Lingkungan (Rumah-Rumahan 3D) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 3 MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar. *Skripsi: tarbiyah dan keguruan*.